



MODUL METODOLOGI PENELITIAN ADMINISTRASI PUBLIK

**Program Studi Magister Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Tahun Akademik 2025/2026**

*Disusun berdasarkan RPS MAP607 berorientasi Outcome-Based Education (OBE) dan
Project-Based Learning*



MODUL METODOLOGI PENELITIAN ADMINISTRASI PUBLIK

**Program Studi Magister Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Tahun Akademik 2025/2026**

Disusun berdasarkan RPS MAP607 berorientasi Outcome-Based Education (OBE) dan Project-Based Learning

**Prof. Dr. Jamaluddin Ahmad, S.Sos., M.Si.
Dr. Ir. H. Muh Rais Rahmat Razak, M.Si.**

**UMS RAPPANG
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Modul ini disusun sebagai bahan ajar resmi untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Administrasi Publik (MAP607), Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

Naskah ini dirancang untuk memperkuat integrasi antara penguasaan teori, keterampilan metodologis, penugasan berbasis proyek, dan penulisan ilmiah yang beretika pada jenjang pascasarjana.

Komponen	Keterangan
Judul Modul	Modul Metodologi Penelitian Administrasi Publik
Program Studi	Magister Administrasi Publik
Mata Kuliah	Metodologi Penelitian Administrasi Publik (MAP607)
Bobot/Semester	3 SKS / Semester 1
Pendekatan	Outcome-Based Education (OBE) dan Project-Based Learning
Luaran Pembelajaran	Proposal penelitian dan artikel ilmiah
Tahun Akademik	2025/2026

Ditetapkan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam perkuliahan, pendampingan tugas proyek, dan penguatan mutu akademik di lingkungan Program Studi Magister Administrasi Publik.

Penyusun,



Prof. Dr. Jamaluddin Ahmad, S.Sos., M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas tersusunnya Modul Metodologi Penelitian Administrasi Publik ini sebagai bahan ajar pada Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Modul ini dikembangkan untuk memperkuat mutu pembelajaran metodologi penelitian pada level pascasarjana, sekaligus menjadi jembatan antara penguasaan teori, kecakapan metodologis, dan kemampuan menghasilkan proposal penelitian yang layak serta artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan.

Substansi modul disusun berlandaskan Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Metodologi Penelitian Administrasi Publik dengan orientasi capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, dan sub-capaian pembelajaran yang dibangun secara bertahap. Oleh karena itu, isi modul tidak hanya menjelaskan konsep dan prosedur penelitian, tetapi juga memandu mahasiswa untuk berpikir kritis, merumuskan masalah, memilih metode secara tepat, mengolah data secara bertanggung jawab, serta menulis temuan secara etis dan komunikatif.

Dalam konteks administrasi publik kontemporer, metodologi penelitian tidak dapat dipisahkan dari isu tata kelola, kebijakan publik, digital governance, dan pengembangan Smart Village. Karena itu, modul ini memberi perhatian pada contoh kasus aktual, latihan berbasis masalah, dan tugas proyek yang relevan dengan kebutuhan pemerintahan daerah, pelayanan publik, organisasi publik, serta tata kelola berbasis data.

Modul ini masih terbuka untuk penyempurnaan. Kritik dan saran dari dosen, mahasiswa, serta pengelola program studi sangat diharapkan demi peningkatan kualitas bahan ajar dan penguatan budaya akademik yang unggul, beretika, serta berdampak bagi masyarakat.

Sidenreng Rappang, 2026
Penyusun

DAFTAR ISI

Bagian	Hal.
Halaman Pengesahan	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Daftar Tabel dan Gambar	5
Bab 1 Pendahuluan	6
Bab 2 Filosofi dan Paradigma Penelitian	10
Bab 3 Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
Bab 4 Teknik Pengumpulan Data	15
Bab 5 Teknik Analisis Data	17
Bab 6 Penyusunan Proposal Penelitian	19
Bab 7 Etika Penelitian dan Publikasi	22
Bab 8 Proyek Akhir	24
Daftar Pustaka	26
Lampiran	27

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Bagian	Hal.
Tabel 1. Pemetaan CPL, CPMK, dan Sub-CPMK	6
Tabel 2. Peta Pembelajaran Semester	7
Tabel 3. Perbandingan Paradigma Penelitian	11
Tabel 4. Pemilihan Desain Penelitian dalam Administrasi Publik	14
Tabel 5. Matriks Pemilihan Teknik Pengumpulan Data	15
Tabel 6. Matriks Teknik Analisis Data	17
Tabel 7. Struktur Proposal Penelitian	20
Tabel 8. Rubrik Penilaian Proposal Penelitian	22
Tabel 9. Pelanggaran Etika dan Strategi Mitigasi	23
Gambar 1. Alur Berpikir Penelitian Administrasi Publik	7
Gambar 2. Siklus Project-Based Learning Mata Kuliah MAP607	24

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metodologi penelitian merupakan fondasi intelektual yang menentukan mutu proses dan hasil penelitian. Dalam konteks administrasi publik, metodologi tidak hanya dipahami sebagai kumpulan teknik, melainkan sebagai cara berpikir ilmiah yang menghubungkan persoalan tata kelola, kebijakan, organisasi publik, pelayanan, dan pembangunan masyarakat dengan prosedur pencarian bukti yang sahih. Mahasiswa Magister Administrasi Publik dituntut bukan sekadar memahami teori, tetapi juga mampu menyusun desain penelitian yang relevan, dapat dipertanggungjawabkan, dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bernilai.

Perkembangan isu administrasi publik kontemporer - seperti reformasi birokrasi, transformasi digital, pelayanan berbasis data, partisipasi warga, kolaborasi lintas sektor, dan Smart Village - menuntut kemampuan penelitian yang adaptif. Mahasiswa perlu memahami bagaimana paradigma memengaruhi cara memandang realitas, bagaimana desain penelitian dipilih sesuai masalah, dan bagaimana data diolah menjadi pengetahuan yang berguna untuk pengambilan keputusan publik.

Mata kuliah ini diarahkan untuk menghasilkan dua luaran utama, yakni proposal penelitian dan artikel ilmiah. Kedua luaran tersebut menuntut integrasi pengetahuan metodologis, kemampuan akademik, ketelitian etis, dan keterampilan komunikasi ilmiah.

1.2 Urgensi Metodologi Penelitian Administrasi Publik

- menjamin proses penelitian berjalan sistematis, logis, dan berbasis bukti;
- membantu peneliti memilih desain yang sesuai dengan masalah kebijakan dan organisasi publik;
- memperkuat legitimasi temuan dan rekomendasi dalam advokasi kebijakan;
- menghubungkan penelitian dengan kebutuhan reformasi birokrasi, pelayanan publik, Smart Village, dan digital governance;
- membentuk budaya akademik yang menjunjung etika, ketelitian, dan publikasi ilmiah.

1.3 Capaian Pembelajaran

Modul ini disusun selaras dengan CPL 5 dan CPL 10, empat CPMK, serta tujuh Sub-CPMK sebagaimana termuat dalam RPS Mata Kuliah Metodologi Penelitian Administrasi Publik (MAP607). Fokus utamanya adalah penguasaan metodologi penelitian administrasi publik, integrasi penelitian dan inovasi kebijakan, serta pembentukan sikap akademik yang jujur, kolaboratif, dan bertanggung jawab.

Tabel 1. Pemetaan CPL, CPMK, dan Sub-CPMK

Komponen	Rumusan
CPL 5	Mampu menguasai metodologi penelitian administrasi publik mutakhir untuk melaksanakan penelitian terapan dan publikasi ilmiah dengan sikap jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung etika akademik.

Komponen	Rumusan
CPL 10	Mampu mengintegrasikan hasil penelitian dan inovasi kebijakan berbasis Smart Village dan Digital Governance dalam advokasi dan komunikasi kebijakan publik.
CPMK 1	Membedakan berbagai paradigma dalam penelitian administrasi publik.
CPMK 2	Menerapkan berbagai metode penelitian yang tepat dalam penyusunan rencana penelitian.
CPMK 3	Menyusun proposal penelitian sesuai kaidah ilmiah.
CPMK 4	Memahami etika penelitian serta teknik penulisan dan publikasi artikel ilmiah.
Sub-CPMK 1	Mengemukakan filosofi dan urgensi penelitian berdasarkan kaidah ilmiah.
Sub-CPMK 2	Membedakan berbagai paradigma dalam penelitian bidang administrasi publik.
Sub-CPMK 3	Menentukan jenis penelitian dalam bidang administrasi publik.
Sub-CPMK 4	Menentukan teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian administrasi publik.
Sub-CPMK 5	Menerapkan teknik analisis data yang tepat dalam penelitian administrasi publik.
Sub-CPMK 6	Menyusun proposal penelitian sesuai kaidah ilmiah.
Sub-CPMK 7	Memahami etika penelitian dan teknik penulisan serta publikasi artikel ilmiah.

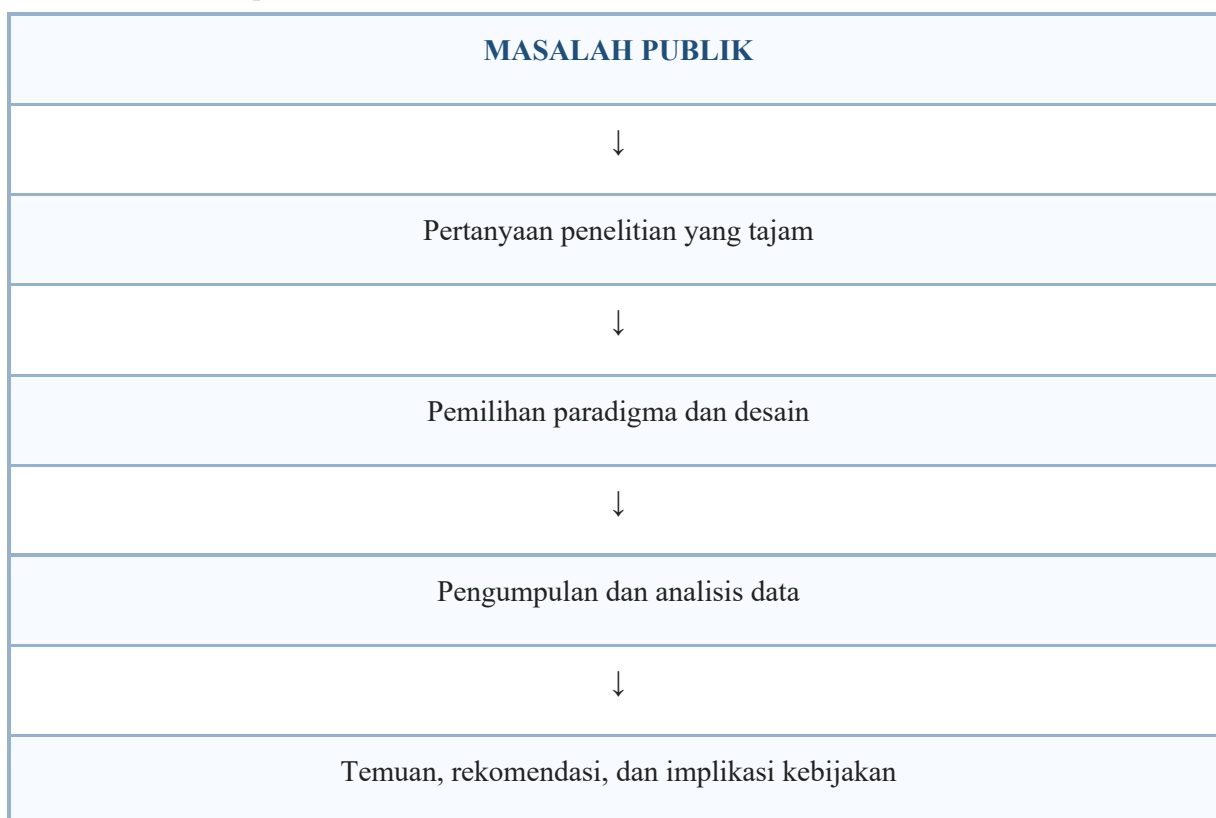
1.4 Peta Pembelajaran (Learning Map)

Tabel 2. Peta Pembelajaran Semester

Minggu	Fokus	Sub-CPMK	Luaran Antara
1-4	Filosofi, sumber topik, dan paradigma penelitian	Sub-CPMK 1-2	Peta masalah dan pemahaman paradigma
5-7	Jenis penelitian, penelitian kebijakan, dan teknik pengumpulan data	Sub-CPMK 3-4	Draf desain dan pilihan teknik pengumpulan data
8	UTS	-	Ujian formatif tertulis

Minggu	Fokus	Sub-CPMK	Luaran Antara
9	Teknik analisis data	Sub-CPMK 5	Rencana analisis data
10-14	Penyusunan proposal	Sub-CPMK 6	Draf proposal lengkap
15	Etika dan publikasi ilmiah	Sub-CPMK 7	Cek etika dan outline artikel
16	UAS / proyek akhir	-	Proposal penelitian final

Gambar 1. Alur Berpikir Penelitian Administrasi Publik



Studi Smart Village / Digital Governance

Bayangkan sebuah pemerintah desa mengembangkan aplikasi layanan administrasi berbasis gawai. Penelitian administrasi publik dibutuhkan untuk menilai apakah inovasi tersebut meningkatkan akses, mempercepat layanan, mengurangi biaya transaksi warga, dan tetap inklusif bagi kelompok rentan. Pertanyaan semacam ini menuntut desain metodologis yang cermat, mulai dari perumusan masalah sampai evaluasi dampak.

1.5 Tujuan Pembelajaran Bab

- menjelaskan posisi metodologi penelitian dalam administrasi publik;
- memahami hubungan antara CPL, CPMK, dan target luaran pembelajaran;
- membaca peta pembelajaran sebagai roadmap penyusunan proposal penelitian;
- mengidentifikasi relevansi penelitian dengan isu Smart Village dan digital governance.

1.6 Ringkasan

Bab ini menegaskan bahwa metodologi penelitian adalah fondasi mutu akademik, khususnya dalam menghasilkan proposal penelitian dan artikel ilmiah yang relevan bagi administrasi publik. Pembelajaran disusun bertahap, mulai dari paradigma, metode, teknik, hingga publikasi. Dengan demikian, mahasiswa didorong untuk memandang penelitian sebagai proses ilmiah yang terstruktur sekaligus intervensi intelektual terhadap persoalan publik.

1.7 Latihan HOTS

- Analisislah mengapa banyak rekomendasi kebijakan publik gagal diimplementasikan ketika desain penelitiannya lemah.
- Bandingkan manfaat penelitian akademik dan penelitian terapan dalam konteks administrasi publik daerah.
- Jelaskan hubungan antara metodologi penelitian dan tata kelola pemerintahan berbasis data.

1.8 Tugas Berbasis Proyek

Identifikasi satu masalah administrasi publik di daerah atau desa mitra. Susun lembar awal proyek yang memuat judul sementara, latar persoalan, urgensi, unit analisis, dan kemungkinan pendekatan penelitian yang akan digunakan.

BAB 2

FILOSOFI DAN PARADIGMA PENELITIAN

2.1 Tujuan Pembelajaran Bab

- memahami hakikat ilmu dan kebenaran ilmiah;
- membedakan paradigma positivis, interpretif, dan mixed methods;
- menentukan implikasi paradigma terhadap desain penelitian administrasi publik;
- mengaitkan paradigma dengan studi kebijakan, organisasi publik, dan pelayanan digital.

2.2 Hakikat Ilmu dan Kebenaran Ilmiah

Ilmu lahir dari upaya manusia menjelaskan realitas secara sistematis, rasional, dan dapat diuji. Dalam penelitian administrasi publik, ilmu membantu kita membedakan pendapat biasa dari pengetahuan yang dibangun dengan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kebenaran ilmiah bukanlah klaim mutlak tanpa batas, melainkan pengetahuan yang diuji melalui logika, bukti, keterulangan prosedur, dan keterbukaan terhadap kritik.

Kebenaran ilmiah juga bergerak dalam konteks administrasi publik yang kompleks. Banyak gejala tidak dapat dijelaskan hanya dari satu dimensi. Kinerja layanan, misalnya, dapat dipengaruhi prosedur, kepemimpinan, budaya organisasi, kapasitas teknologi, hingga persepsi warga. Peneliti harus memahami bahwa pengamatan terhadap gejala administratif selalu terkait asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis tertentu.

2.3 Sumber Topik Penelitian

Topik penelitian dapat berasal dari kesenjangan kebijakan, masalah pelayanan publik, hasil evaluasi program, rekomendasi penelitian terdahulu, perubahan regulasi, fenomena digitalisasi, atau kebutuhan masyarakat. Sumber topik yang baik memiliki tiga ciri: penting secara substantif, layak diteliti secara metodologis, dan memungkinkan menghasilkan kontribusi teoritis atau praktis.

Salah satu teknik sederhana adalah memetakan factual problem dan conceptual problem. Factual problem merujuk pada gejala nyata di lapangan, sedangkan conceptual problem menunjukkan celah pengetahuan atau keterbatasan penjelasan konseptual yang tersedia. Topik yang kuat biasanya lahir dari persilangan keduanya.

2.4 Paradigma Positivis

Paradigma positivis berasumsi bahwa realitas sosial dapat diamati secara objektif, diukur, dan dijelaskan melalui hubungan sebab-akibat. Dalam administrasi publik, paradigma ini sering digunakan untuk menilai hubungan antara variabel, menguji pengaruh, mengukur kepuasan, mengevaluasi kinerja, atau menganalisis efektivitas kebijakan.

Kekuatan paradigma positivis terletak pada kemampuannya menghasilkan generalisasi dan pengukuran yang konsisten. Namun, ketika gejala yang diteliti sarat makna, negosiasi, atau konteks kultural, pendekatan ini dapat terasa kurang menangkap kedalaman pengalaman aktor publik.

2.5 Paradigma Interpretif

Paradigma interpretif berangkat dari asumsi bahwa realitas sosial dibentuk melalui makna yang diberikan aktor terhadap tindakan, simbol, interaksi, dan pengalaman mereka. Dalam administrasi publik, paradigma ini bermanfaat untuk memahami perilaku birokrat, budaya organisasi, persepsi warga atas layanan, dinamika kolaborasi, atau proses implementasi kebijakan dari sudut pandang pelaksana dan penerima manfaat.

Peneliti interpretif tidak sekadar mencari angka, tetapi berupaya memahami bagaimana kebijakan dipersepsi, dinegosiasikan, dan dipraktikkan. Karena itu, wawancara mendalam, observasi, dokumen, dan analisis naratif sering menjadi andalan.

2.6 Mixed Methods

Mixed methods menggabungkan kekuatan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih komprehensif. Dalam administrasi publik, pendekatan ini sangat berguna ketika peneliti ingin mengukur pola umum sekaligus memahami makna di balik pola tersebut. Misalnya, survei kepuasan menunjukkan tren penilaian warga, sementara wawancara menjelaskan mengapa penilaian itu muncul.

Pemilihan desain mixed methods harus dilakukan secara sadar: apakah data kuantitatif dikumpulkan lebih dahulu lalu diperdalam secara kualitatif, atau sebaliknya, atau keduanya dikumpulkan secara paralel. Peneliti perlu menjelaskan logika integrasi data agar penelitian tidak sekadar menjadi dua studi yang berjalan sendiri-sendiri.

Tabel 3. Perbandingan Paradigma Penelitian

Aspek	Positivistis	Interpretif	Mixed Methods
Ontologi	Realitas dianggap relatif stabil dan dapat diukur	Realitas dipahami sebagai hasil konstruksi makna	Realitas dipahami melalui kombinasi pengukuran dan makna
Tujuan	Menjelaskan hubungan antarvariabel	Memahami proses, makna, dan pengalaman	Menggabungkan penjelasan dan pemahaman
Data dominan	Angka, skor, indikator	Narasi, dokumen, observasi	Angka dan narasi
Contoh dalam AP	Pengaruh digitalisasi pada kepuasan layanan	Makna inovasi layanan bagi birokrat desa	Survei kepuasan dan wawancara warga

Contoh Kasus Administrasi Publik

Sebuah pemerintah daerah menerapkan mal pelayanan publik digital. Dengan paradigma positivistis, peneliti dapat menguji pengaruh kecepatan layanan terhadap kepuasan warga. Dengan paradigma interpretif, peneliti dapat menelaah pengalaman warga lansia dalam menghadapi aplikasi layanan. Dengan mixed methods, keduanya dapat dipadukan untuk menghasilkan penjelasan yang lebih utuh.

2.7 Ringkasan

Paradigma merupakan fondasi yang menentukan apa yang dianggap sebagai realitas, bagaimana pengetahuan diperoleh, dan metode apa yang dipilih. Positivis menekankan pengukuran dan hubungan antarvariabel, interpretif menekankan makna dan konteks, sedangkan mixed methods berupaya memadukan keduanya. Peneliti administrasi publik harus mampu memilih paradigma secara sadar sesuai sifat masalah penelitian.

2.8 Latihan HOTS

- Jelaskan bagaimana paradigma memengaruhi perumusan masalah penelitian pada studi pelayanan publik digital.
- Susun argumen tentang kondisi apa yang membuat pendekatan mixed methods lebih unggul daripada pendekatan tunggal.
- Analisis keterbatasan penggunaan paradigma positivis untuk meneliti kolaborasi antaraktor dalam pembangunan desa.

2.9 Tugas Berbasis Proyek

Tuliskan satu topik penelitian sementara. Jelaskan paradigma yang paling tepat, alasan pemilihannya, jenis data yang dibutuhkan, dan kemungkinan kontribusi penelitian terhadap Smart Village atau digital governance.

BAB 3

JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

3.1 Tujuan Pembelajaran Bab

- membedakan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methods;
- memahami logika penelitian kebijakan publik;
- memilih desain yang sesuai dengan tujuan penelitian administrasi publik.

3.2 Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin mengukur gejala, membandingkan kelompok, menguji hubungan, atau menjelaskan pengaruh variabel. Desain ini mengandalkan instrumen terstandar, sampel, dan analisis statistik. Dalam administrasi publik, penelitian kuantitatif lazim digunakan untuk studi kepuasan, kinerja, efektivitas program, akuntabilitas, atau perilaku organisasi.

Kelebihannya terletak pada kemampuan menghasilkan gambaran umum dan uji hubungan yang sistematis. Akan tetapi, peneliti harus memperhatikan validitas konstruk, reliabilitas instrumen, ketepatan teknik sampling, dan kecocokan statistik yang digunakan.

3.3 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami proses, makna, pengalaman, relasi kekuasaan, budaya organisasi, dan dinamika implementasi kebijakan. Desain ini memungkinkan peneliti mendekati kompleksitas administrasi publik secara mendalam. Metode seperti studi kasus, etnografi organisasi, fenomenologi, dan grounded theory dapat digunakan sesuai tujuan.

Keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kejelasan fokus, keluwesan pengumpulan data, kepekaan analitis, dan transparansi proses penafsiran.

3.4 Mixed Methods sebagai Strategi Integratif

Mixed methods dipilih ketika masalah penelitian menuntut data kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Strategi ini bermanfaat dalam evaluasi kebijakan, studi implementasi, dan inovasi layanan publik. Peneliti harus menegaskan titik integrasi: pada desain, pengumpulan data, analisis, atau penarikan kesimpulan.

3.5 Penelitian Kebijakan Publik

Penelitian kebijakan publik berfokus pada siklus kebijakan: perumusan agenda, formulasi, adopsi, implementasi, evaluasi, dan terminasi atau redesign kebijakan. Tujuan penelitian kebijakan bukan hanya mendeskripsikan, tetapi juga menjelaskan mengapa suatu kebijakan bekerja, gagal, atau menghasilkan dampak tak terduga.

Dalam administrasi publik Indonesia, penelitian kebijakan sering diarahkan pada efektivitas program, koordinasi antarlembaga, partisipasi, atau akuntabilitas pelaksanaan kebijakan. Karena itu, desain kebijakan dapat bersifat evaluatif, komparatif, studi kasus, maupun mixed methods.

Tabel 4. Pemilihan Desain Penelitian dalam Administrasi Publik

Tujuan penelitian	Desain yang cocok	Contoh topik administrasi publik
Mengukur pengaruh	Kuantitatif eksplanatori	Pengaruh kompetensi digital aparatur terhadap kualitas layanan
Memahami proses implementasi	Kualitatif studi kasus	Implementasi kebijakan desa cerdas di wilayah terpencil
Menilai capaian dan menjelaskan alasan	Mixed methods	Efektivitas aplikasi layanan kependudukan dan pengalaman pengguna
Mengevaluasi kebijakan	Evaluasi kebijakan / mixed / studi kasus	Evaluasi kebijakan stunting berbasis kolaborasi lintas sektor

Studi Smart Village / Digital Governance

Penelitian tentang Smart Village dapat menggunakan survei untuk mengukur kepuasan warga, analisis dokumen untuk menilai desain kebijakan, dan wawancara untuk memahami kesiapan aparatur. Pemilihan desain harus disesuaikan dengan fokus: apakah menilai dampak, menelaah proses implementasi, atau keduanya.

3.6 Ringkasan

Jenis penelitian dipilih berdasarkan tujuan, sifat pertanyaan, dan karakter data. Kuantitatif unggul untuk pengukuran dan pengujian hubungan; kualitatif unggul untuk pendalaman proses dan makna; mixed methods unggul untuk mengombinasikan penjelasan dan pemahaman. Dalam penelitian kebijakan publik, peneliti perlu peka terhadap aktor, konteks, dan proses kebijakan.

3.7 Latihan HOTS

- Rancang perbandingan antara desain kuantitatif dan studi kasus untuk mengevaluasi kinerja mal pelayanan publik.
- Jelaskan kapan penelitian kebijakan memerlukan mixed methods.
- Analisis risiko metodologis bila peneliti salah memilih desain untuk topik implementasi kebijakan desa digital.

3.8 Tugas Berbasis Proyek

Lengkapi rancangan proyek Anda dengan menyebut jenis penelitian, alasan akademik pemilihannya, unit analisis, lokasi, serta manfaat penelitian.

BAB 4

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

4.1 Tujuan Pembelajaran Bab

- memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan desain penelitian;
- menyusun instrumen secara logis dan etis;
- mengaitkan teknik pengumpulan data dengan masalah administrasi publik.

4.2 Prinsip Dasar Pengumpulan Data

Data adalah bahan utama pembentukan pengetahuan ilmiah. Karena itu, teknik pengumpulan data harus relevan dengan pertanyaan penelitian, dapat dipertanggungjawabkan, dan dijalankan secara etis. Dalam administrasi publik, peneliti sering bekerja dengan data primer dan sekunder sekaligus, misalnya wawancara dengan pejabat, survei warga, observasi pelayanan, dan analisis dokumen kebijakan.

4.3 Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, persepsi, dan penjelasan aktor. Wawancara dapat terstruktur, semi-terstruktur, atau mendalam. Dalam administrasi publik, teknik ini sangat berguna untuk menelaah implementasi kebijakan, budaya birokrasi, koordinasi antarlembaga, dan pengalaman warga terhadap layanan.

4.4 Observasi

Observasi memungkinkan peneliti melihat praktik pelayanan, interaksi petugas dan warga, dinamika rapat, atau penggunaan teknologi pelayanan secara langsung. Observasi dapat bersifat partisipatif maupun non-partisipatif. Catatan lapangan harus dibuat secara sistematis agar proses pengamatan dapat ditelusuri.

4.5 Dokumentasi

Dokumentasi meliputi regulasi, SOP, notulen rapat, laporan kinerja, dashboard digital, arsip pelayanan, berita, dan dokumen lain yang relevan. Dalam penelitian administrasi publik, dokumen membantu peneliti memahami kebijakan secara formal, menelusuri sejarah keputusan, dan memverifikasi informasi dari wawancara atau observasi.

4.6 Survei

Survei digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam jumlah lebih besar melalui kuesioner. Teknik ini efektif untuk mengukur persepsi, kepuasan, partisipasi, atau perilaku pengguna layanan. Peneliti perlu memperhatikan operasionalisasi variabel, skala pengukuran, validitas, reliabilitas, serta ketepatan teknik sampling.

Tabel 5. Matriks Pemilihan Teknik Pengumpulan Data

Pertanyaan penelitian	Teknik utama	Kekuatan	Keterbatasan
Bagaimana persepsi warga	Survei + wawancara	Menjangkau banyak	Perlu instrumen yang valid

Pertanyaan penelitian	Teknik utama	Kekuatan	Keterbatasan
terhadap layanan digital?		responden dan mendalami alasan	dan waktu analisis lebih lama
Bagaimana proses implementasi kebijakan?	Wawancara + dokumentasi + observasi	Menangkap proses dan konteks	Memerlukan akses dan ketelitian tinggi
Apakah SOP dijalankan secara konsisten?	Observasi + dokumentasi	Melihat praktik dan membandingkan dengan aturan	Tidak selalu menangkap motif aktor

Contoh Kasus Administrasi Publik

Untuk meneliti kualitas pelayanan administrasi kependudukan berbasis aplikasi, peneliti dapat menggunakan survei terhadap warga, wawancara dengan operator pelayanan, observasi proses layanan, dan analisis SOP. Integrasi teknik ini meningkatkan kekuatan bukti.

4.7 Ringkasan

Pemilihan teknik pengumpulan data harus mengikuti logika masalah dan desain penelitian. Wawancara, observasi, dokumentasi, dan survei masing-masing memiliki kekuatan dan keterbatasan. Kombinasi teknik sering kali diperlukan dalam penelitian administrasi publik yang kompleks.

4.8 Latihan HOTS

- Jelaskan mengapa penelitian implementasi kebijakan biasanya memerlukan lebih dari satu teknik pengumpulan data.
- Bandingkan keunggulan observasi dan wawancara dalam menilai budaya organisasi sektor publik.
- Susun rancangan singkat instrumen survei untuk mengukur kepuasan warga atas layanan digital desa.

4.9 Tugas Berbasis Proyek

Susun tabel rencana pengumpulan data untuk proyek penelitian Anda yang memuat sumber data, teknik, instrumen, waktu, dan pertimbangan etika.

BAB 5

TEKNIK ANALISIS DATA

5.1 Tujuan Pembelajaran Bab

- memahami prinsip analisis data kuantitatif dan kualitatif;
- menentukan teknik analisis sesuai jenis data;
- mengintegrasikan analisis ke dalam studi administrasi publik dan kebijakan.

5.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif dimulai dari editing, coding, entry, cleaning, hingga analisis statistik deskriptif dan inferensial. Peneliti harus memahami hubungan antara tujuan penelitian dan pilihan analisis, misalnya statistik deskriptif untuk menggambarkan profil data, uji beda untuk membandingkan kelompok, korelasi untuk melihat hubungan, dan regresi untuk menilai pengaruh.

Interpretasi hasil tidak boleh berhenti pada angka; peneliti harus mengaitkan temuan dengan teori, konteks, dan implikasi kebijakan.

5.3 Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif berlangsung sejak pengumpulan data. Prosesnya meliputi reduksi data, kategorisasi, pengkodean, penyajian data, penarikan makna, serta verifikasi temuan. Pendekatan Miles, Huberman, dan Saldaña menekankan pentingnya data condensation, data display, dan conclusion drawing.

Dalam administrasi publik, analisis kualitatif sering digunakan untuk mengungkap tema-tema seperti akuntabilitas, resistensi birokrasi, kepemimpinan, inovasi, dan kolaborasi.

5.4 Analisis Kebijakan Publik

Analisis kebijakan menuntut peneliti tidak hanya menyajikan data, tetapi menilai relevansi kebijakan terhadap masalah, aktor yang terlibat, sumber daya, alternatif, dan konsekuensi. Analisis dapat bersifat *ex ante*, *during implementation*, atau *ex post*. Teknik yang digunakan bisa berupa analisis isi dokumen kebijakan, matriks aktor, evaluasi implementasi, hingga pemetaan dampak.

5.5 Integrasi Temuan

Pada level magister, kualitas penelitian tercermin dari kemampuan menghubungkan data dengan argumentasi. Karena itu, peneliti harus menjelaskan bagaimana data menjawab rumusan masalah, bagaimana teori membantu menafsirkan temuan, dan apa implikasi temuan bagi praktik administrasi publik.

Tabel 6. Matriks Teknik Analisis Data

Jenis data	Teknik analisis	Contoh penggunaan
Data numerik dari survei	Deskriptif, uji beda, korelasi, regresi	Menguji pengaruh kualitas aplikasi layanan terhadap kepuasan warga

Jenis data	Teknik analisis	Contoh penggunaan
Transkrip wawancara	Koding tematik, naratif, matriks kategori	Menafsirkan pengalaman aparat desa dalam digitalisasi layanan
Dokumen kebijakan	Analisis isi, analisis kebijakan, komparasi dokumen	Membandingkan SOP dan praktik implementasi
Data campuran	Triangulasi, joint display, integrasi temuan	Menggabungkan hasil survei dan wawancara

Studi Smart Village / Digital Governance

Analisis data pada studi Smart Village tidak cukup menjawab apakah sistem digital berhasil. Peneliti juga perlu mengkaji siapa yang diuntungkan, siapa yang tertinggal, faktor organisasi apa yang menentukan keberhasilan, dan bagaimana kebijakan dapat diperbaiki.

5.6 Ringkasan

Analisis data merupakan proses memberi makna pada bukti. Analisis kuantitatif berfokus pada pola numerik, analisis kualitatif pada tema dan makna, sedangkan analisis kebijakan pada relevansi, proses, dan implikasi kebijakan. Peneliti harus memilih teknik analisis yang konsisten dengan desain penelitian dan tujuan akademiknya.

5.7 Latihan HOTS

- Jelaskan perbedaan antara hasil statistik yang signifikan dan temuan yang bermakna secara kebijakan.
- Rancang prosedur analisis kualitatif untuk penelitian implementasi Smart Village.
- Tunjukkan bagaimana triangulasi dapat memperkuat kesimpulan penelitian pelayanan publik.

5.8 Tugas Berbasis Proyek

Buat rencana analisis data untuk proyek penelitian Anda. Jelaskan jenis data, teknik analisis, perangkat bantu yang mungkin digunakan, serta strategi menjaga kualitas temuan.

BAB 6

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN

6.1 Tujuan Pembelajaran Bab

- menyusun proposal penelitian yang sistematis dan layak;
- merumuskan latar belakang, tinjauan pustaka, teori, metode, dan instrumen;
- menghasilkan template proposal siap pakai.

6.2 Latar Belakang: Factual Problem dan Conceptual Problem

Latar belakang yang baik berangkat dari gejala empiris yang jelas, didukung data, dan menunjukkan urgensi akademik maupun praktis. Factual problem menggambarkan situasi nyata di lapangan, misalnya rendahnya kepuasan layanan, lambatnya digitalisasi, atau lemahnya koordinasi antaraktor. Conceptual problem menunjukkan celah ilmu: teori yang belum memadai, hasil penelitian yang saling bertentangan, atau konteks baru yang belum menjelaskan.

Mahasiswa perlu menghindari latar belakang yang hanya berupa uraian umum tanpa fokus. Latar belakang yang baik bergerak dari konteks luas ke masalah spesifik, lalu ke celah penelitian, urgensi, dan tujuan.

6.3 Literature Review

Literature review bukan daftar bacaan, melainkan argumen tentang posisi penelitian terhadap pengetahuan yang sudah ada. Peneliti menelaah konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, perdebatan, dan celah. Pada tingkat magister, mahasiswa perlu mampu menyusun sintesis: apa yang sudah diketahui, apa yang belum diketahui, dan di mana posisi penelitiannya.

6.4 Kerangka Teori dan Kerangka Berpikir

Teori membantu menjelaskan hubungan, mekanisme, atau makna dari gejala yang diteliti. Dalam administrasi publik, teori dapat berasal dari policy process, governance, pelayanan publik, organisasi, kolaborasi, atau inovasi. Kerangka berpikir kemudian memetakan bagaimana konsep-konsep itu dihubungkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

6.5 Metode Penelitian

Bagian metode harus menjelaskan paradigma atau pendekatan, jenis penelitian, lokasi, informan atau populasi-sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan atau quality assurance, serta pertimbangan etika. Bagian ini harus selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

6.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen dapat berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen berupa kuesioner atau skala pengukuran. Instrumen yang baik memuat indikator yang sesuai dengan konsep, jelas, dan dapat digunakan secara etis.

Tabel 7. Struktur Proposal Penelitian

Bagian	Isi pokok
Judul	Ringkas, spesifik, mencerminkan fokus, objek, dan arah penelitian
Latar belakang	Factual problem, conceptual problem, urgensi
Rumusan masalah	Pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus
Tujuan penelitian	Sasaran ilmiah yang hendak dicapai
Manfaat penelitian	Kontribusi teoritis dan praktis
Tinjauan pustaka	Konsep, teori, penelitian terdahulu, serta gap penelitian
Kerangka berpikir / hipotesis	Relasi antarkonsep atau alur argumentasi
Metode	Pendekatan, data, teknik pengumpulan, dan analisis
Jadwal dan daftar pustaka	Rencana kerja serta referensi utama

6.7 Contoh Proposal Ringkas

Contoh Judul

"Transformasi Layanan Administrasi Kependudukan Berbasis Digital di Kabupaten X: Studi tentang Kualitas Layanan, Kesiapan Organisasi, dan Inklusi Warga".

Masalah utama: adopsi layanan digital meningkat, tetapi belum semua warga memperoleh kemudahan yang sama. Penelitian bertujuan menjelaskan bagaimana kualitas sistem, kesiapan aparatur, dan pengalaman warga memengaruhi efektivitas layanan. Desain yang dapat dipilih adalah mixed methods sequential explanatory.

6.8 Template Proposal Penelitian

- Judul Penelitian
- Latar Belakang
- Rumusan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Manfaat Penelitian
- Tinjauan Pustaka
- Kerangka Teori / Kerangka Berpikir
- Metode Penelitian
- Instrumen Penelitian
- Jadwal Penelitian
- Daftar Pustaka

6.9 Ringkasan

Proposal penelitian adalah cetak biru penelitian. Kualitas proposal ditentukan oleh ketajaman masalah, kekuatan sintesis pustaka, relevansi teori, konsistensi metode, dan kelayakan instrumen. Pada level magister, proposal yang baik harus menunjukkan argumentasi ilmiah sekaligus relevansi praktis terhadap persoalan administrasi publik.

6.10 Latihan HOTS

- Analisis tiga kelemahan yang paling sering muncul dalam latar belakang penelitian administrasi publik.
- Jelaskan perbedaan literature review yang deskriptif dan yang sintetis-kritis.
- Tunjukkan bagaimana kerangka teori dapat membantu mencegah inkonsistensi metode.

6.11 Tugas Berbasis Proyek

Susun proposal penelitian minimal terdiri atas judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, metode, dan rancangan instrumen. Proposal dipresentasikan untuk memperoleh umpan balik kelas.

BAB 7

ETIKA PENELITIAN DAN PUBLIKASI

7.1 Tujuan Pembelajaran Bab

- memahami prinsip etika penelitian;
- menghindari plagiarisme dan pelanggaran akademik;
- menulis artikel ilmiah dari hasil penelitian.

7.2 Prinsip Etika Penelitian

Etika penelitian menuntut kejujuran, penghormatan terhadap subjek, tanggung jawab, dan transparansi metodologis. Peneliti harus menjelaskan tujuan penelitian, memperoleh persetujuan yang layak, menjaga kerahasiaan data sensitif, menghindari manipulasi data, dan melaporkan prosedur secara benar. Dalam administrasi publik, etika menjadi penting karena penelitian sering menyentuh data kebijakan, dokumen organisasi, serta pengalaman warga atau aparatur.

7.3 Plagiarisme dan Integritas Akademik

Plagiarisme adalah penggunaan gagasan, data, atau kalimat orang lain tanpa pengakuan yang semestinya. Integritas akademik menuntut peneliti melakukan sitasi dengan benar, mencantumkan sumber, dan membedakan dengan jelas mana pendapat sendiri dan mana rujukan. Selain plagiarisme, pelanggaran akademik dapat berbentuk fabrikasi data, falsifikasi, duplikasi publikasi, maupun penulis bayangan.

7.4 Penulisan Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah merupakan bentuk komunikasi akademik yang ringkas, fokus, dan berbasis temuan. Struktur umum yang lazim digunakan adalah IMRAD: introduction, methods, results, and discussion. Dalam administrasi publik, artikel yang baik menunjukkan masalah yang relevan, pijakan teori yang jelas, metode yang dapat dipertanggungjawabkan, temuan yang analitis, dan implikasi kebijakan yang tajam.

7.5 Publikasi pada Jurnal Bereputasi

Untuk menembus jurnal bereputasi, peneliti perlu memilih jurnal yang sesuai scope, mengikuti author guidelines, memastikan kebaruan, serta menulis secara argumentatif dan koheren. Penyebutan Scopus dalam konteks ini dipahami sebagai orientasi kualitas dan visibilitas akademik. Fokus utamanya bukan sekadar status indeks, melainkan mutu naskah, ketajaman argumen, etika sitasi, dan kepatuhan pada standar ilmiah internasional.

Tabel 8. Rubrik Penilaian Proposal Penelitian

Komponen	Bobot	Indikator pokok
Ketajaman masalah dan urgensi	20%	Masalah relevan, berbasis data, dan menunjukkan gap
Tinjauan pustaka dan teori	20%	Sintesis literatur, teori tepat, dan kerangka

Komponen	Bobot	Indikator pokok
		jelas
Konsistensi metode	25%	Desain, data, teknik, dan analisis selaras
Instrumen dan kelayakan penelitian	15%	Instrumen relevan dan operasional
Bahasa akademik dan format	10%	Sistematis, rapi, sesuai kaidah ilmiah
Etika dan keaslian	10%	Bebas plagiarisme dan memuat pertimbangan etis

Tabel 9. Pelanggaran Etika dan Strategi Mitigasi

Pelanggaran	Deskripsi	Mitigasi
Plagiarisme	Mengambil ide atau teks tanpa sitasi	Gunakan sitasi konsisten dan parafrasa yang benar
Fabrikasi data	Menciptakan data yang tidak ada	Simpan jejak data dan dokumentasikan prosedur
Falsifikasi	Memanipulasi data atau hasil	Laporkan hasil sesuai fakta dan metode
Duplikasi publikasi	Mempublikasikan naskah sama di outlet berbeda	Pilih satu outlet dan jelaskan status naskah

Studi Smart Village / Digital Governance

Penelitian tentang aplikasi layanan desa sering memuat data personal warga. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan, membatasi akses data, serta menghilangkan identitas yang tidak diperlukan saat pelaporan.

7.6 Ringkasan

Etika penelitian dan publikasi adalah fondasi kredibilitas akademik. Integritas peneliti tercermin dari cara memperoleh data, mengolahnya, menulis hasil, dan mengutip sumber. Artikel ilmiah merupakan bentuk diseminasi pengetahuan yang harus disusun secara etis, fokus, dan argumentatif.

7.7 Latihan HOTS

- Analisis implikasi etis penggunaan data digital warga dalam penelitian administrasi publik.
- Jelaskan bagaimana seorang peneliti dapat membangun kebaruan artikel dari proposal tesis.
- Bandingkan antara kesalahan sitasi teknis dan pelanggaran integritas akademik yang substantif.

7.8 Tugas Berbasis Proyek

Ubah proposal penelitian Anda menjadi outline artikel ilmiah satu halaman yang memuat judul, masalah, tujuan, metode, dan kontribusi penelitian.

BAB 8

PROYEK AKHIR

8.1 Tujuan Pembelajaran Bab

- menuntun mahasiswa menyelesaikan proposal penelitian final;
- menjelaskan standar penilaian dan kelulusan;
- menghubungkan proyek akhir dengan budaya mutu akademik.

8.2 Panduan Penyusunan Proposal Final

Proposal final harus menunjukkan koherensi dari awal sampai akhir. Judul harus spesifik. Latar belakang harus tajam. Rumusan masalah harus operasional. Tinjauan pustaka harus sintesis. Metode harus konsisten. Instrumen harus relevan. Penulisan harus mengikuti gaya akademik yang baku dan bersih dari kesalahan teknis.

8.3 Siklus Project-Based Learning

Pada mata kuliah ini, project-based learning diterapkan melalui tahapan: identifikasi masalah, pemilihan paradigma, penentuan desain, penyusunan instrumen, pengembangan proposal, presentasi, revisi, dan finalisasi. Setiap tahap menghasilkan luaran antara yang digunakan sebagai dasar umpan balik.

Gambar 2. Siklus Project-Based Learning Mata Kuliah MAP607

**Identifikasi masalah → Pemilihan paradigma → Penentuan desain → Penyusunan instrumen
→ Pengembangan proposal → Presentasi dan umpan balik → Revisi → Finalisasi proposal**

8.4 Presentasi dan Revisi

Proposal dipresentasikan di kelas untuk mendapatkan kritik akademik. Proses ini penting karena membantu mahasiswa menguji kelayakan logika penelitiannya sejak dini. Revisi tidak dipahami sebagai koreksi administratif semata, melainkan bagian dari pembentukan kebiasaan ilmiah yang reflektif.

8.5 Standar Kelulusan

- nilai akhir minimal sesuai ketentuan program studi;
- proposal lengkap dan dapat dipresentasikan;
- tidak terdapat pelanggaran etika akademik;
- mahasiswa mampu menjelaskan logika desain penelitian secara lisan maupun tertulis.

8.6 Ringkasan

Proyek akhir merupakan integrasi seluruh pembelajaran mata kuliah. Melalui proposal final, mahasiswa membuktikan kemampuannya memilih paradigma, menyusun desain, mengembangkan instrumen, dan menulis secara etis. Project-based learning menjadikan proses pembelajaran lebih aplikatif dan terarah.

8.7 Latihan HOTS

- Jelaskan bagaimana umpan balik kelas dapat meningkatkan validitas proposal penelitian.
- Analisis risiko jika proposal final kuat pada teori tetapi lemah pada metode.
- Tunjukkan bagaimana standar kelulusan dapat mendorong budaya mutu akademik.

8.8 Tugas Berbasis Proyek

Serahkan proposal penelitian final beserta lampiran instrumen, outline artikel ilmiah, dan refleksi satu halaman tentang tantangan metodologis yang Anda hadapi selama proses penyusunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2015). Metode Penelitian Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Gava Media.
- Babbie, E. (2020). The Practice of Social Research. Boston: Cengage.
- Bryman, A. (2015). Social Research Methods. Oxford: Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks: SAGE.
- Day, R. A., & Gastel, B. (2016). How to Write and Publish a Scientific Paper. Santa Barbara: Greenwood.
- Flick, U. (2018). An Introduction to Qualitative Research. London: SAGE.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks: SAGE.
- Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. Thousand Oaks: SAGE.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Ringkas Proposal Penelitian

Lampiran Tabel 1. Panduan Ringkas Proposal Penelitian

Bagian	Panduan penulisan ringkas
Judul	Maksimal 20 kata, spesifik, dan mencerminkan fokus penelitian
Latar belakang	2-4 halaman, menunjukkan masalah empiris dan celah konseptual
Rumusan masalah	1-3 pertanyaan penelitian yang jelas
Tujuan	Selaras dengan rumusan masalah
Pustaka dan teori	Memuat literatur mutakhir dan teori utama
Metode	Pendekatan, data, teknik pengumpulan, analisis, dan etika

Lampiran 2. Format Outline Artikel Ilmiah

- Judul artikel
- Abstrak
- Kata kunci
- Pendahuluan
- Metode
- Hasil dan Pembahasan
- Simpulan
- Ucapan terima kasih (jika ada)
- Daftar pustaka

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Reflektif Mahasiswa

- Apakah masalah penelitian saya benar-benar penting bagi administrasi publik?
- Apakah paradigma yang saya pilih paling sesuai untuk menjawab masalah?
- Apakah teknik pengumpulan dan analisis data saya konsisten?
- Apakah penelitian saya memberi kontribusi bagi Smart Village, digital governance, atau kebijakan publik?
- Apakah naskah saya sudah etis, jujur, dan bebas plagiarisme?